

PENERAPAN SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DIPT. PERTAMINA (PERSERO) TERMINAL BBM TERNATE

Harun Daryanto, Herry Djainal
Program Study Teknik Pertambangan
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) Ternate
Email :herrydjainal@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menyadari pentingnya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja PT. Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Ternate merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi yang beroperasi di Kelurahan Jambula, Kecamatan Kota Ternate Selatan, Provinsi Maluku Utara. Proses kerja atau kegiatan yang berlangsung dalam Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Ternate diantaranya penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM. Telah dilakukan penelitian di PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Ternate Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja secara umum dan pada bagian penerimaan BBM secara khusus di Terminal BBM Ternate. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif teknik pengambilan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pada pihak LK3 dan Pimpinan Pertamina di Terminal BBM Ternate. Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan oleh pekerja di TBBM Ternate dari sistem K3 yang telah dilaksanakan sesuai peraturan dan kebijakan K3 melalui program K3 yang dijalankan secara berkala, adanya sistem *reward* dan *punishment*, penanggulangan kebakaran dan pencegahan *nearmiss accident*, serta setiap minggu melakukan *safety talk* di semua unit / bagian Terminal BBM. Di setiap lokasi yang memiliki potensi risiko yang perlu diperhatikan serta perilaku K3 yang belum membudaya ditambah dengan konsumen yang tidak memahami K3.

Kata Kunci : *Sistem Keselamatan, Kesehatan Kerja, TBBM Ternate.*

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang aman adalah perusahaan yang teratur dan terpelihara dengan baik dan cepat menjadi terkenal sebagai tempat naungan buruh yang baik. Program keselamatan kerja yang baik adalah program yang terpadu

dengan pekerjaan sehari-hari (rutin), sehingga sukar untuk dipisahkan satu sama lainnya. Pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi bimbingan ke arah pencegahan kecelakaan pada waktu bekerja,

pertolongan pertama pada kecelakaan dan lain-lain (Ridley, 2006).

Menyadari pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang bertujuan melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja.

PT. Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Ternate merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang usaha minyak dan gas bumi yang beroperasi di Jambula Kecamatan Kota Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara. Proses kerja atau kegiatan yang berlangsung dalam Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Ternate diantaranya penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM.

penelitian Yang di lakukan di PT. Pertamina (Persero) TBBM Ternate ialah Untuk mengetahui penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Ternate. Dan Untuk mengetahui penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja kususunya pada bagian penerimaan BBM pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Ternate.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Ternate Kelurahan Jambula Kecamatan Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara Penelitian ini dilakūkan pada Tanggal 20 Agustus 16 September 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengambilan data di lakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

pada pihak LK3 dan Pimpinan Pertamina di Terminal BBM Ternate. Hasil yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data mengenai tangki timbun Premium yang diperoleh peneliti melalui observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan petugas di Depot X. Sedangkan data sekunder yaitu data mengenai tangki timbun Premium yang sudah ada dan diperoleh peneliti dari pihak manajemen Depot X, seperti data indentitas tangki timbun, MSDS Premium, dan data yang terkait lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina (Persero) TBBM Ternate.

Dengan penyusunan program dan kemudian SDM yang khusus menangani aspek safety, dan menerapkan reward dan punishment dengan mekanisme yang ditetapkan setiap pekerja yang dapat di jadikan teladan di berikan reward setahun sekali. Sebaliknya bagi pekerja yang melakukan pelanggaran di kenakan hukuman (konsekuensi), di samping itu dari fungsi manajemen juga mendukung dengan mengadakan ataupun mengikuti pelatihan-pelatihan K3.

Penerapan K3 yang dilakukan terutama pengawasan lapangan baik itu pekerjaan operasional, pekerjaan rutin dan distribusi. Pengawasan aspek safety yang dilakukan di semua pekerjaan

yang berada di lokasi TBBM Ternate meliputi perilaku pekerja, kondisi peralatan agar terhindar dari *unsafe condition* dan *unsafe act*. Sehingga kecelakaan dapat diminimalisir atau di cegah, kemudian dari segi fasilitas peralatan, di safety juga melaksanakan *maintenance* terutama *maintenance* untuk proteksi kebakaran yang memiliki resiko paling besar dapat terjadi di Pertamina. Untuk itu dilakukan perencanaan sebelum terjadi kebakaran dengan mensimulasikan kebakaran secara periodik untuk mengetahui apa yang diperlukan, peralatan personilnya sebagai upaya penanggulangan kebakaran. Kegiatan lainnya yang dilakukan sebagai aspek safety seperti pencatatan *nearmiss*, yang di serahkan kepada masing-masing personil sebagai bentuk kerja sama penerapan K3. Jadi safety bukan semata mata hanya menjadi tanggung jawab di fungsi lindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LK3), tapi juga menjadi tanggung jawab masing-masing personil. Masing-masing personil berhak dan wajib melaporkan jika melihat kondisi tidak aman atau tindakan tidak aman (Wawancara di lakukan Tanggal 12 September 2017 WIT).

LK3 melakukan patroli lapangan tiap 2 atau 3 jam sekali untuk memantau penerapan safety di TBBM Ternate dan memberikan teguran bagi pekerja yang tidak memperhatikan aspek safety dalam proses kerjanya karna tidak menerapkan safety. Sebagai pengawas

LK3 senantiasa mendukung dan melaksanakan program K3 dan memiliki koordinasi kerja yang baik dengan pekerja lainnya, sehingga telah terbina rasa kekeluargaan yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan K3 terutama penggunaan APD yang sangat di butuhkan sesuai dengan resiko bahaya yang ada di lapangan (Wawancara di lakukan Tanggal 12 September 2017 WIT).

Untuk meningkatkan pelaksanaan penerapan K3, Pertamina TBBM Ternate setiap seminggu 2 kali melakukan *safety talk* untuk senantiasa mengingatkan Keselamatan Kerja. Dan Berdasarkan pernyataan Operation Head TBBM Ternate dapat di ketahui peranan besar dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selain sarana dan prasarana yang menunjang dalam sistem penerapan K3 ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas lingkungan dan meminimalisir Zero Accident. Gaya kepemimpinan Operation Head Pertamina TBBM Ternate ternyata juga menjadi acuan dalam pelaksanaan sistem K3. Operation Head Pertamina TBBM Ternate tergolong pemimpin yang terjun langsung ke lapangan dan selalu berusaha memantau proses pekerjaan serta program sistem K3, ketegasan dan kedisiplinan beliau dalam menerapkan program sistem K3 ini di contohkan oleh beliau sendiri (wawancara dilakukan tanggal 29 Agustus 2017 pukul 10.15 WIT).

Selaku atasan, saya harus bisa menjadi role model bagi karyawan saya Jika

ingin berhasil harus kita mulai dari diri kita sendiri. Mendisiplin orang lain itu mudah dari pada mendisiplinkan diri kita sendiri, maka orang disekitar kita pun akan ikut terpengaruh dengan kedisiplinan kita saya turun lapangan karena menurut saya masalah yang sebenarnya akan terlihat ketika kita terjun langsung ke area permasalahan itu, mencontohkan kedisiplinan saya mulai dengan cara datang kerja tepat waktu bahkan saya selalu melakukan kontrol lapangan ini saya lakukan untuk mengontrol atau memonitor kinerja karyawan saya serta mengontrol sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di lapangan. (wawancara di lakukan tanggal 29 Agustus 2017 WIT).

Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Penerimaan BBM di PT. Pertamina (Persero) TBBM Ternate.

Pada saat akan memulai penerimaan BBM dari kapal ke tangki timbun, dari hasil wawancara dengan LK3 memaparkan tentang keselamatan kapal di dermaga seperti harus melakukan grounding cable sebelum melakukan pembongkaran guna menghindari terkena petir, keselamatan kebakaran, dan lain sebagainya. Sebelum penerimaan dan pembongkaran BBM dilakukan maka dilakukan pemeriksaan ullage tangki timbun untuk memastikan kapasitas penerimaannya. penerapan sistem K3 pada saat penerimaan BBM sesuai prosedur keselamatan kerja saat pembongkaran BBM/BBK.

- a. 15 menit sebelum kapal sandar, kru tanker discharge beserta peralatan sudah stand-by di dermaga.
- b. Pasang bounding kapal..
- c. Pasang hose sesuai jenis produk.
- d. Pastikan sambungan hose dan pastikan tidak ada kebocoran.
- e. Buka gate valve darat sesuai jenis produk.
- f. Lakukan pengambilan sample setiap 15 menit setelah star pompa.
- g. Kru harus tetap stand-by selama proses pemompaan berlangsung.
- h. Setelah pemompaan atau pembongkaran selesai, tutup gate valve darat.
- i. Lepas hose dan lakukan drain BBM/BBK yang ada dalam hose.
- j. Lepas bounding kabel.
- k. Pastikan semua peralatan yang digunakan lengkap dan disimpan.

Penerapan sistem K3 dan prosedur apa bila terjadi tumpahan minyak di area dermaga.

- a. Matikan/tutup sumber tumpahan, siapkan APAR.
- b. Tutup area tumpahan agar tidak menyebar (lokalisir) sarana yang ada (pasir).
- c. Masukkan minyak tumpahan ke drum bekas (kordinasi dengan petugas lapangan).
- d. Bersihkan sisa minyak dengan pasir.

- e. Bersihkan area dengan air (koordinasi dengan petugas lapangan).

**Pembahasan
Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pertamina (Persero) TBBM Ternate.**

Menurut Depnaker RI (2005), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala daya dan upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, mengurangi, dan menanggulangi terjadinya kecelakaan dan dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisa, dan pengendalian bahaya dengan menerapkan sistem pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berdasarkan konsep ini TBBM Ternate telah melaksanakan dan memahami penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan yang di anjurkan oleh Depnaker RI. Bukti pemahaman tersebut seperti yang di sebutkan oleh pengawas utama LK3 TBBM Ternate dimana penerapan K3 merupakan pemenuhan syarat peraturan perundangan dan penerapan analisa resiko yang di lakukan secara terus menerus untuk mengurangi tingkat bahaya dan resiko kecelakaan yang di lahirkan dari rekomendasi-rekomendasi berdasarkan analisa resiko dan objek pengawasan yang nyata. Terlaksananya penerapan K3 merupakan suatu hal yang

membutuhkan kerja sama sebagai langkah koordinasi yang kuat dalam menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja, salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan K3 adalah komitmen. Tanpa komitmen penerapan K3 tidak akan terlaksana dengan baik Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), di Pertamina TBBM Ternate ini sudah cukup baik dimana seperti yang di nyatakan oleh Pengawas LK3 bahwa secara peraturan dan perundangan Pertamina telah memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan sebesar 100%. Pertamina melaksanakan peraturan perundangan merujuk pada peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 05/1996. Perlu di perhatikan bahwa penerapan K3 bukanlah semata hanya menyangkut Keselamatan Kerja saja namun juga Kesehatan pekerja dimana keduanya saling terintegrasi dalam lingkungan kerja dan proses kerja perusahaan. (Suma'mur, 2009), Keselamatan (*safety*) mempunyai arti keadaan terbebas dari celaka (*accident*) ataupun hampir celaka. Upaya kesehatan kerja adalah upaya penyesuaian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun pekerja lain di sekelilingnya, sehingga di peroleh produktivitas kerja yang optimal. (Suma'mur, 2009).

Hal ini menunjukkan penerapan K3 di TBBM Ternate telah di terintegrasi dengan baik dan bisa juga dilihat dengan adanya reward dan punishment tiap tahunnya bagi pekerja Pertamina TBBM Ternate. Reward dan punishment ini di laksanakan sebagai contoh teladan dan contoh sanksi yang di berikan bagi pekerja yang memenuhi standar K3 dan pekerja yang melalaikan aspek K3 selama bekerja. Sebagai contoh yang paling ditekankan pada TBBM Ternate adalah penggunaan alat APD yang mana telah di sediakan namun terkadang tidak di gunakan oleh pekerja.

Penerapan Sistem Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Penerimaan BBM di PT. Pertamina (Persero) TBBM Ternate.

Penerapan K3 yang tampak jelas pada proses kegiatan penerimaan BBM dapat dilihat dari potensi bahaya yang ditemukan adalah memasang dan melepas pipa penerimaan pengambilan sampel untuk diperiksa di laboratorium dan proses pemompaan BBM. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja bersasaran segala pekerjaan, tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara. TBBM Ternate dalam proses penerimaan BBM dilakukan di dermaga, berdasarkan difinisi keselamatan kerja di atas hal ini dapat di simpulkan bahwa dalam

proses penerimaan juga harus menerapkan K3 dalam proses kerjanya. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan juga ditemukan bahwa potensi bahaya yang dapat terjadi pada proses ini adalah kebakaran atau peledakan yang diakibatkan oleh tumpahan atau ceceran minyak, kebocoran pipa. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan kerja, dalam melakukan pekerjaan perlu di pertimbangkan berbagai potensi bahaya serta resiko yang bisa terjadi akibat sistem kerja atau cara kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan serta lingkungan.

KESIMPULAN

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan di PT. Pertamina TBBM Ternate maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), di Pertamina TBBM Ternate secara administratif telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), telah diterapkan khususnya pada bagian penerimaan BBM di TBBM Ternate

Bentuk penerapan K3 yang di programkan di Pertamina TBBM Ternate antara lain: penyusunan program K3 berdasarkan analisa resiko di lapangan, penggunaan APD *safety*

talkk, penyediaan anggaran K3, penyediaan SDM (ahli K3), penerapan reward dan punishment, mengadakan pelatihan K3, pengawalan lapangan, melaksanakan maintenance, mengadakan

an simulasi kebakaranproteksi terhad grounding cable.
ap kebakaran, pencatatan nearmis,

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2016. *Profile Pertamina Selayang Pandang PT. Pertamina (persero) marketing operation region VIII Terminal BBM Ternate.*
- Anonim.1970.** *Undang-Undang Nomor 1Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja.* Jakarta.
- Anonim.2005.** *DepnakerRI. Tentang Keselamatan dan Keshatan Kerja.* Jakarta.
- Anonim.1996.** *Nomor.. 05/MEN/1996 Tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta.
- Ridley,John , 2009.** *Keselamatan dan Kesehatan kerja edisi ketiga.* Erlangga, Jakarta.
- Suma'mur. 1989.** *Higene Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan.*:PT. Toko GunungAgung, Jakarta.